

Hubungan Faktor Sosiodemografi terhadap Status Gizi Anak SD Negeri 1 Pringsewu Selatan Isnida Shela Arlovi¹, Dyah Wulan SRW², Dian Isti Angraini³, Muklis Imanto⁴

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

²Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

³Bagian Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

⁴Bagian Ilmu Penyakit Telinga Hidung Tenggorokkan, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

Abstrak

Gizi memiliki peranan penting mempertahankan kesehatan anak. Prevalensi anak kurus di Indonesia sebesar 11,2% dengan 4,0% sangat kurus dan 7,2% kurus, sedangkan anak gemuk sebesar 18,8% terdiri anak gemuk sebesar 10,8% dan obesitas sebesar 8,8%. Provinsi Lampung menduduki peringkat ke-2 sebagai provinsi dengan anak kurus. Status gizi dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya adalah status demografi. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan antara hubungan sosiodemografi dan status gizi pada anak. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi yaitu siswa-siswi SD Negeri 1 Pringsewu Selatan, dengan besar sampel 225 orang. Uji statistik digunakan uji *chi – square*. Hasil analisis univariat diperoleh status gizi normal (68%), umur 6-9 tahun (75,6%), berjenis kelamin perempuan (51,1%), ibu berpendidikan tinggi (77,3%), pekerjaan ayah adalah wiraswasta (64%), orang tua memiliki tingkat pendapatan tinggi (>Rp. 1.581.000) (69,3%). Hasil analisis bivariat diperoleh ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu ($p\text{-value} < 0,001$), jenis pekerjaan ayah ($p\text{-value} < 0,001$), dan tingkat pendapatan keluarga ($p\text{-value} < 0,001$) dengan status gizi pada anak. Sedangkan tidak ada hubungan antara umur ($p\text{-value} = 0,829$), dan jenis kelamin anak ($p\text{-value} = 0,307$) dengan status gizi pada anak. Diharapkan pihak sekolah dapat berkoordinasi dengan petugas kesehatan dalam melakukan pengawasan terhadap status gizi anak didiknya.

Kata kunci : Anak, sosiodemografi, status gizi

The Association of Sociodemographic Factors with Nutritional Status of Children SDN 1 South Pringsewu

Abstract

Nutrition plays an important role in children health. The prevalence of underweight children in Indonesia by 11.2% to 4.0% was very thin and emaciated 7.2%, while the obese children by 18.8%, consisting of 10.8% obese children and obese amounted to 8.8%. Lampung Province was ranked second among the provinces with a skinny kid. The nutritional status itself can be affected by several things, one of which is the status of demographics. The purpose of this study is known association of sociodemographic factors with nutritional status of children. This type of research is an analytic observational with cross sectional approach. The population is students of SDN 1 South Pringsewu, with a sample size of 225 people. The statistical test used was chi - square. The results of the univariate analysis are mostly had normal nutritional status (68%), age 6-9 years (75.6%), female (51.1%), highly educated mothers (77.3%), father's occupation were self-employed (64%), parents have a high income levels (> Rp. 1.581 million) (69.3%). The results of the bivariate analysis obtained no relationship between maternal education level ($p\text{-value} < 0.001$), the type of father's occupation ($p\text{-value} < 0.001$), and the level of family income ($p\text{-value} < 0.001$) with the nutritional status of children. While there is no correlation between age ($p\text{-value} = 0.829$), and the child's gender ($p\text{-value} = 0.307$) with the nutritional status of children. Expected the school to coordinate with health officials in monitoring the nutritional status of their students.

Keywords : Sociodemographic, nutritional status of children

Korespondensi : Isnida Shela Arlovi, alamat Jalan Abdul Muis IX Bandar Lampung, HP 082281181784, e-mail isnidashela@gmail.com

Pendahuluan

Gizi adalah zat makanan pokok yang diperlukan bagi pertumbuhan dan kesehatan badan. Gizi memiliki peranan penting dalam membina dan mempertahankan kesehatan seseorang seperti juga yang dibutuhkan oleh anak-anak. Pemenuhan gizi merupakan suatu hal yang krusial, disebabkan gizi memiliki

peranan dalam perkembangan fisiologis, kemampuan berbahasa, kesadaran sosial dan intelegensi seorang anak.¹

Status gizi diartikan sebagai keadaan gizi seseorang yang diukur atau dinilai pada satu waktu. Penilaian atau pengukuran terhadap status gizi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu pengukuran

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Status Gizi Anak SD Negeri 1 Pringsewu Selatan

Variabel	Jumlah	Persentase(%)
Status Gizi		
1. Kurus	51	22,7
2. Normal	153	68
3. Gemuk	21	9,3
Umur Anak		
1. 6 – 9 tahun	170	75,6
2. 10-13 tahun	55	24,4
Jenis Kelamin		
Anak	110	48,9
1. Laki-laki	115	51,1
2. Perempuan		
Tingkat Pendidikan		
Ibu	51	22,7
1. Dasar	174	77,3
2. Tinggi		
Jenis Pekerjaan		
Ayah	54	23
1. Buruh	143	63,6
2. Wiraswasta	28	12,4
3. Karyawan		
Tingkat Pendapatan		
Pendapatan	69	30,7
1. Rendah	156	69,3
2. 2. Tinggi		
Total	225	100

status gizi adalah secara antropometri yaitu penilaian status gizi berdasarkan berat badan, tinggi badan, lingkaran lengan atas dan tebal lemak dibawah kulit. Penilaian status gizi ini bertujuan untuk menentukan klasifikasi status gizi. Pada beberapa klasifikasi umum status gizi yang digunakan diantaranya adalah klasifikasi WHO (World Health Organization) dengan indikator yang di gunakan, meliputi BB/TB, BB/U dan TB/U.¹

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2018 status gizi anak berdasarkan IMT/U (indeks massa tubuh/umur) memiliki prevalensi anak kurus sebesar 9,3%. Dengan 2,5% sangat kurus dan 6,8% kurus. Sedangkan prevalensi anak gemuk sebesar 20,6% yang terdiri anak gemuk sebesar 11,1% dan obesitas sebesar 9,5%.² Provinsi Lampung berdasarkan indikator IMT/ U menduduki peringkat ke-2 sebagai provinsi dengan anak kurus. Permasalahan gizi buruk dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, salah

satunya berupa asupan makanan, pola asuh orang tua dan kebiasaan di tempat tinggal anak.²

Status gizi dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya adalah status demografi yang meliputi jenis kelamin, umur, pendapatan keluarga, pekerjaan ayah serta tingkat pendidikan ibu.³ Menurut Data Laporan Dinas Pendidikan Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pringsewu Lampung, SD Negeri 1 Pringsewu Selatan memiliki tingkat pendidikan orang tua yang bervariasi, hal tersebut dapat mempengaruhi status gizi anak. Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa dapat dimungkinkan terjadi korelasi antara karakteristik individu yang meliputi tingkat pendidikan ibu, umur, jenis kelamin, pekerjaan ayah dan pendapatan keluarga terhadap status gizi anak.⁴

Metode

Penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional* meneliti dengan kriteria yang telah ditentukan. Penelitian ini melibatkan siswa-siswi SD Negeri 1 Pringsewu Selatan yang berjumlah 417. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa/siswi dengan kriteria inklusi berusia di atas 6 tahun dan bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusi tidak sedang menderita penyakit infeksi kronis dan tidak mempunyai orang tua yang sama (kakak / adik).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *proporsional stratified random sampling*. Berdasarkan rumus, sampel yang dibutuhkan adalah adalah 204 orang. Untuk menghindari *dropout* pada sampel maka ditambahkan 10% sehingga besar sampel sebanyak 225 orang. Variabel terikat pada penelitian ini adalah status gizi siswa SD Negeri 1 Pringsewu Selatan. Sedangkan variabel bebasnya adalah umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan ibu, pekerjaan ayah, pendapatan keluarga.

Hasil

Sebagian besar anak SD memiliki status gizi normal, yaitu sebanyak 153 orang (68%) sedangkan sebagian kecil anak SD memiliki

status gizi gemuk, yaitu sebanyak 21 orang penelitian berumur 6 – 9 tahun sebanyak 170 orang (75,6%) dan anak berumur 10 – 13 tahun sebanyak 55 orang (24,4%). Didapatkan bahwa sebagian besar anak SD pada penelitian ini berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak

(9,3%). Untuk umur anak SD pada 115 orang (51,1%), sebagian kecil lainnya berjenis kelamin laki – laki, yaitu sebanyak 110 orang (48,9%). Sedangkan, Tingkat Pendidikan Ibu dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu

Tabel 2. Tabulasi Silang Status Gizi pada Anak SD Negeri 1 Pringsewu Selatan

Variabel	Status Gizi						Total	p-Value	
	Kurus		Normal		Gemuk				
	N	%	N	%	N	%			
Umur Anak									
6- 9 tahun	38	22,4	115	67,6	17	10	170	100	0,829
10-13 tahun	13	23,6	38	69,1	4	7,3	55	100	
Jenis Kelamin									
Laki-laki									0,307
Perempuan	29	26,4	73	66,4	8	7,3	110	100	
	22	19,1	80	69,6	13	11,3	115	100	
Tingkat Pendidikan Ibu									
Dasar									<0,001
Tinggi	42	82,4	3	5,9	6	11,8	51	100	
	9	5,2	150	86,2	15	8,6	174	100	
Jenis Pekerjaan Ayah									
Buruh									<0,001
Wiraswasta	46	85,2	4	7,4	4	7,4	54	100	
Karyawan	5	3,5	136	95,1	2	1,4	143	100	
	0	0	13	46,4	15	53,6	28	100	
Tingkat Pendapatan									
Rendah	47	68,1	21	30,4	1	1,4	69	100	<0,001
Tinggi	4	2,6	132	84,6	20	12,8	156	100	
Total	51	22,7	153	68	21	9,3	225	100	

Ibu yang berpendidikan tinggi, yaitu sebanyak 174 orang (77,3%). dan sebagian kecil ibu berpendidikan dasar, yaitu sebanyak 51 orang (22,7%). Pada jenis pekerjaan ayah dapat diketahui bahwa sebagian besar adalah wiraswasta, yaitu sebanyak 143 orang (63,6%). Sedangkan sebagian kecil jenis pekerjaan ayah pada anak SD adalah karyawan, yaitu sebanyak 28 orang (12,4%). Untuk Tingkat Pendapatan didapatkan bahwa sebagian besar orang tua anak SD memiliki tingkat pendapatan tinggi (>Rp. 1.581.000), yaitu sebanyak 156 orang (69,3%). Sedangkan sebagian kecil orangtua anak SD memiliki tingkat pendapatan rendah (≤Rp. 1581.000), yaitu sebanyak 69 orang (30,7%).

Berdasarkan tabel umur anak diatas dapat dilihat bahwa status gizi kurus lebih banyak terjadi pada umur anak 10 - 13 tahun (23,6%), dengan perbedaan tiap persentase antar kelompok yang tidak terlalu berbeda.

Status gizi normal lebih banyak terjadi pada umur anak 10 - 13 tahun (69,1%). Sedangkan status gizi gemuk lebih banyak terjadi pada umur anak 6 - 9 tahun (10%). Untuk hasil analisis menggunakan *chi-square*, didapatkan *p-value* = 0,829, sehingga *p-value* > α (0,829>0,05). Jadi dapat disimpulkan tidak ada

Untuk jenis pekerjaan ayah dapat dilihat bahwa status gizi kurus lebih banyak terjadi pada jenis pekerjaan buruh (85,2%). Status gizi

normal lebih banyak terjadi pada jenis pekerjaan wiraswasta (95,1%). Status gizi gemuk lebih banyak terjadi pada jenis pekerjaan karyawan (53,6%). Hasil analisis menggunakan *chi-square*, didapatkan *p-value* < 0,001, sehingga *p-value* ≤ α (0,001 ≤ 0,05). Jadi dapat disimpulkan ada hubungan antara jenis pekerjaan ayah dengan status gizi pada anak SD Negeri 1 Pringsewu Selatan.

Tingkat pendapatan dapat dilihat bahwa status gizi kurus lebih banyak terjadi pada tingkat pendapatan rendah (68,1%). Status gizi normal lebih banyak terjadi pada tingkat pendapatan tinggi (84,6%). Status gizi gemuk lebih banyak terjadi pada tingkat pendapatan tinggi (12,8%). Hasil analisis menggunakan *chi-square*, didapatkan *p-value* < 0,001, sehingga *p-value* ≤ α (0,001 ≤ 0,05). Jadi dapat disimpulkan ada hubungan antara tingkat pendapatan dengan status gizi pada anak SD Negeri 1 Pringsewu Selatan.

Pada jenis kelamin dapat dilihat bahwa status gizi kurus lebih banyak terjadi pada anak laki-laki (26,4%). Status gizi normal lebih banyak terjadi pada anak perempuan (69,6%). Status gizi gemuk lebih banyak terjadi pada anak perempuan (11,3%). Berdasarkan data diatas disimpulkan tidak ada hubungan antara jenis kelamin anak dengan status gizi pada anak SD Negeri 1 Pringsewu Selatan (*p-value* = 0,307).

Pembahasan

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Revan⁵, tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi siswa-siswi SD Juara Medan, diperoleh hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara umur dengan status gizi anak, dengan (*p-value*= 0,073). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian tahun 2106⁶ bahwa tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan status gizi anak. Jenis kelamin hanya sebagai pembeda, bukan menjadi faktor yang berhubungan terhadap status gizi seseorang.

Hasil penelitian sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan orang tua, semakin orang tua mengerti tentang informasi nutrisi yang harus dipenuhi serta pola makan bagi anak⁷. Tingkat pendidikan yang tinggi juga dapat mempengaruhi pola kebiasaan makan yang

sehat dan pengetahuan tentang kandungan gizi, serta keterampilan orang tua dalam memasak dan mengolah makan anak.

Status pekerjaan orang tua memiliki hubungan terhadap status gizi anak, karena status pekerjaan orang tua selain berhubungan dengan ekonomi, juga berhubungan dengan ketersediaan makanan⁸. Jenis pekerjaan mempengaruhi tingkat pendapatan keluarga terhadap kecukupan dan mutu makanan anak, sehingga dengan pekerjaan dan pendapatan yang tinggi akan meningkatkan mutu makanan dan status gizi anggota keluarganya. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Sepriyanti⁹ yang menyatakan adanya hubungan antara keadaan ekonomi suatu keluarga dengan status gizi. Maka semakin tinggi pendapatan suatu keluarga, maka akan semakin tinggi pula status gizi anak.

Simpulan

Tidak ada hubungan antara umur, jenis kelamin dengan status gizi pada anak SD Negeri 1 Pringsewu Selatan. Namun, terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu, pekerjaan ayah dan pendapatan orang tua dengan status gizi pada anak SD Negeri 1 Pringsewu Selatan.

Daftar Pustaka

1. Supriasa, I.D.dkk Penilaian Status Gizi. EGC : Jakarta; 2002
2. Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). Jakarta: Kemenkes RI; 2018.
3. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Riset Kesehatan Dasar (Risksedas). Jakarta: Kemenkes RI; 2018.
4. Djola, R. Hubungan Antara Tingkat Pendapatan Keluarga dan Pola Asuh dengan Status Gizi Anak Balita di Desa Bongkudai Kecamatan Modayag Barat [tesis]. Manado : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas am Ratulangi; 2012..
5. Adawiah, Nur & Avianty, Ichayuen & Sari, Merry. HUBUNGAN FAKTOR SOSIODEMOGRAFI DENGAN STATUS GIZI PADA SISWA DI SDN CIASMARA 05 KECAMATAN PAMIJAHAN KABUPATEN

- BOGOR TAHUN 2018. PROMOTOR;2019. 2. 51. 10.32832/pro.v2i1.1789.
6. Rizqi Lukman H. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Anak Jalanan di Kota Semarang [skripsi]. Semarang : Universitas Negeri Semarang; 2016.
 7. Hartono, J. Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi ke Sebelas. Yogyakarta: BPFE; 2017.
 8. Ngadjo,dkk. Hubungan Antara Pendidikan, Pekerjaan dan Ekonomi Orang Tua dengan Status Gizi Pada Anak Usia Pra Sekolah. Jurnal Kesehatan Madani Medika. 2018;9(1).
 9. Seprianty, V., Tjekyen, R. M. S., dan Thaha, M. . (2015) Status Gizi Anak Kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Sungaililin. Jurnal Kesehatan Kedokteran dan Kesehatan, 2(1).